

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2003, hlm.3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Selanjutnya Al Muchtar (2015, hlm 128) mengemukakan bahwa

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, neopositivisme, neo strukturalisme dan posmodern digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan menemukan kebenaran alamiah, memperankan peneliti sebagai subjek dan instrumen dalam melakukan proses inquiri untuk memaknai melalui penafsiran realitas sebagai data empirik penelitian pada situs alamiah.

Penelitian kalitatif adalah pendekatan yang melakukan penelitian dengan menggunakan prosedur kualitatif yang berupa pengumpulan data dengan melihat realitas yang sebenarnya. Lebih lanjut Creswell (1998, hlm.15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai :

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views of informants and conducts the study in a natural setting.

Berdasarkan pendapat diatas maka pendekatan yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diambil berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan organisasi mahasiswa KAMMI dan IIM di kota Pangkalpinang dalam perannya sebagai upaya pembentukan budaya politik Pancasila bagi mahasiswa. Bogdan dan Biklen (1982, hlm.27) mengemukakan bahwa:

Pengumpulan data kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung. Dengan begitu data yang didapat

oleh peneliti merupakan fakta dari fenomena yang terjadi, sehingga dapat benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

Dengan ikut melakukan penelitian langsung dengan mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan penelltian. Maka akan didapatkan jawaban peneltian yang bisa memberikan kesimpulan dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dimaksudkan untuk menggambarkan proses pendidikan politik yang dilakukan organisasi mahasiswa KAMMI dan IIM di kota Pangkalpinang berperan dalam upaya membentuk budaya politik Pancasila bagi mahasiswa. Titik tekan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran utuh permasalahan secara mendalam. Dengan melihat gejala-gejala sosial dalam organisasi mahasiswa KAMMI dan IMM di kota Pangkalpinang secara naturalistik

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara detail dan mendalam mengenai hal-hal yang akan dicari informasinya oleh peneliti. Sprandley (2007, hlm.68) ada lima persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik, yakni:

- (a)Enkulturası penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik,
- (b)Keterlibatan langsung, artinya ketika informan terlibat dalam suasana budaya, informan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing tindakannya, informan meninjau hal-hal yang diketahuinya dan informan menerapkannya setiap hari
- (c)Suasana budaya yang tidak dikenal, biasanya akan semakin menerima tindak budaya sebagaimana adanya, dia tidak akan basa basi,
- (d)Memiliki waktu yang cukup,
- (e)Non-analitis, dimana informan menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis

Memilih subjek penelitian merupakan orang yang secara langsung ikut terlibat dalam *setting* penelitian yang akan diteliti, hal ini akan memberikan gambaran natural dari data yang didapatkan sehingga pertanyaan peneltian bisa dijawab dengan baik. Al Muchtar (2015, hlm 239) mengemukakan bahwa pemilihan subjek penelitian adalah mereka yang memiliki pemahaman tentang masalah penenlitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atas berbagai fakta sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi

Imam Alfikri Pratama, 2016

PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA BAGI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek adalah pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti yakni tentang pendidikan politik organisasi mahasiswa dan budaya politik Pancasila. Adapun pihak-pihak tersebut adalah : pengurus organisasi mahasiswa KAMMI dan IMM yang ada pada perguruan tinggi di kota Pangkalpinang, dan mahasiswa yang menjadi bagian dari organisasi mahasiswa KAMMI dan IMM di kota Pangkalpinang. Berikut subjek penelitian dalam penelitian ini :

NO	Nama Responde	Jabatan Responden
1	Jaya Jailani	Ketua KAMMI daerah Bangka Belitung
2	Ishar Damiri	Sekretaris jenderal KAMMI daerah Bangka Belitung
3	Iman Taufik	Koordinator bidang ekonomi, sosial dan politik KAMMI daerah Bangka Belitung yang
4	Boby Bagaskara	Koordinator bidang pengkaderan KAMMI daerah Bangka Belitung
5	Adji Darmawan	Ketua DPD IMM Bangka Belitung
6	Ari Juliansyah	Bendahara umum DPD IMM Bangka Belitung
7	Ahmad Rama Efrizal	Ketua bidang ekonomi kewirausahaan DPD IMM Bangka Belitung
8	Ropian Hidayah	Anggota bidang riset dan keilmuan DPD IMM Bangka Belitung

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Sumber diolah Peneliti 2016

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Al Muchtar (2015, hlm 243) mengemukakan bahwa pemilihan lokasi penelittian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan keseuaian topik yang dipilih. Lokasi pada penelitian ini adalah pada organisasi

Imam Alfikri Pratama, 2016

PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA BAGI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa KAMMI dan IMM di kota Pangkalpinang. Alasan yang mendasari memilih lokasi penelitian tersebut adalah bentuk pendidikan politik kaderisasi pada organisasi mahasiswa KAMMI dan IMM yang kurang serta lebih dekat kepada indoktrinasi politik yang sempit dan puritan karena kedekatannya dengan ideologi tertentu. Hal ini memberi peran kepada peneliti untuk meneliti bagaimana konstruksi dan pemahaman organisasi mahasiswa KAMMI dan IMM di kota Pangkalpinang tentang pendidikan politik, serta bagaimana pendidikan politik tersebut berperan dalam upaya membaentuk budaya politik Pancasila bagi mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mendapatkan data dari lokasi penelitian. Al Muchtar (2015, hlm 255) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus sesuai dan didasarkan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan komunikasi dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari konstruksi makna dari komunikasi tersebut. Moleong (2004, hlm. 186) mengemukakan bahawa “wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden. Lincoln dan Guba (dalam Al Muchtar 2015, hlm 268) mengemukakan bahwa maksud dari penggunaan teknik wawancara adalah :

- 1) Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan dan motivasi
- 2) Merekonstruksi kebulatan sebagai yang dialami masa lalu

Imam Alfikri Pratama, 2016

PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA BAGI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Memproyeksikan kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia
- 5) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berangkat dari pendapat diatas, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur. Hal ini dilakukan agar responden lebih terbuka terhadap permasalahan karena informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang sifatnya pendapat responden. Selanjutnya wawancara dalam penelitian ini juga merupakan wawancara mendalam dimana peneliti menggali secara dalam fakta yang ingin didapatkan dengan langsung bertatap muka dengan responden secara langsung.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan sumber atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Studi ini digunakan untuk menjadi landasan peneliti melengkapi serta memperkuat kajian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji sumber literatur mengenai pendidikan politik dan budaya politik. Melalui pengkajian literatur ini diharapkan dapat memperkuat data yang diperoleh dari penelitian ini.

3. Observasi

Teknik observasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Creswell (2012, hlm.267) menyatakan “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti lnsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian” Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dan merupakan observasi non partisipan yaitu observer tidak terlibat secara langsung hanya mengamati saja

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Creswell (2012, hlm. 267) mengemukakan bahwa :

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Kemudian Al Muchtar (2015, hlm 258) mengemukakan bahwa dengan teknik studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada infroman dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, karya pikir dan bentuk lainnya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber dokumen yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dapat memberikan dukungan terhadap data dari hasil wawancara dan obsevrasi sehingga data akan lebih terpercaya. Studi dokemntasi dilakukkan dengan melalui pengumpupan dokumentasi tentang apa yang menjadi fokus pada penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitaif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat peneliti utama (*key instrument*) jadi secara tidak langsung peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri. Sugiyono (2011, hlm. 222) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti dalam pendekatan kualitatif harus menguasai metodologi penelitiannya, pemahaman terhadap bidang yang akan diteliti, dan kesiapan untuk memasuki objek penelitian. Sebab semua proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Al Muchtar92015, hlm 249) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi

Imam Alfikri Pratama, 2016

PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA BAGI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya.

Walaupun peneliti dalam pendekatan kualitatif sebagai instrumen utama, tetapi peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan subjek yang tidak memiliki pengaruh dan hanya bertindak sebagai pengamat fenomena yang ada saja. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai penunjang dalam mencari data-data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh sehingga bisa diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

Teknik analisa data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menggolongkan, memilih, membuang yang tidak perlu, dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Miles dan Huberman (1992, hlm 16) mengemukakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan Sugiyono (2011, hlm. 247) mengemukakan bahwa Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam reduksi data, data yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang berkaitan dan berhubungan berdasarkan aspek-aspek masalah dalam penelitian. Tahap reduksi, dilakukan selama pengumpulan data selanjutnya

reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut pada tahap sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah dikelompokkan dalam taha reduksi data. Data disajikan berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Miles dan Huberman (1992, hlm 16) memberikan pengertian penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut.

3. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi

Tahap terakhir terakhir dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah mengurai hasil yang didapat dari data yang telah dikelompokkan dan disajikan. . Miles and Huberman (1992, hlm. 19) mengemukakan bahwa

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh..

Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama yaitu kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada atau yang direduksi maupun yang disajikan. Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.

G. Validitas Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber. Moleong (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai

Imam Alfikri Pratama, 2016

PENDIDIKAN POLITIK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK PANCASILA BAGI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

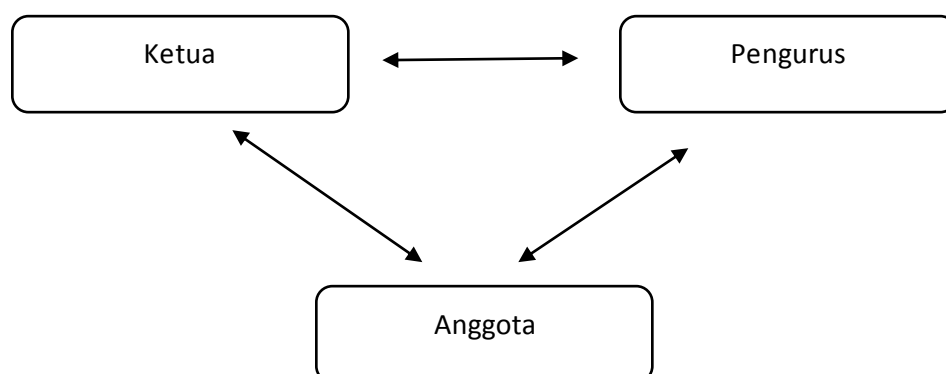
pembandingan terhadap data itu. Merujuk pendapat diatas triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Kemudian Al Muchtar (2015, hlm 404) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan proses penyokingan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telak dilakukan peneliti yang berasal dari : 1) individu (informan) yang berbeda 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen)

Sugiyono (2012, hlm. 373) megemukakan bahwa triangluasi dalam pengujian kredibilitas pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut sugiyono mengemukakan terdapat tiga bentuk triangulasi diantaranya 1) triangulasi sumber, yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik bebrebda, 3) triangulasi waktu, yakni melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi pengumupan data. Keduanya digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh teruji kredibilitasnya sehingga didapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara utuh. Teknik triangulasi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

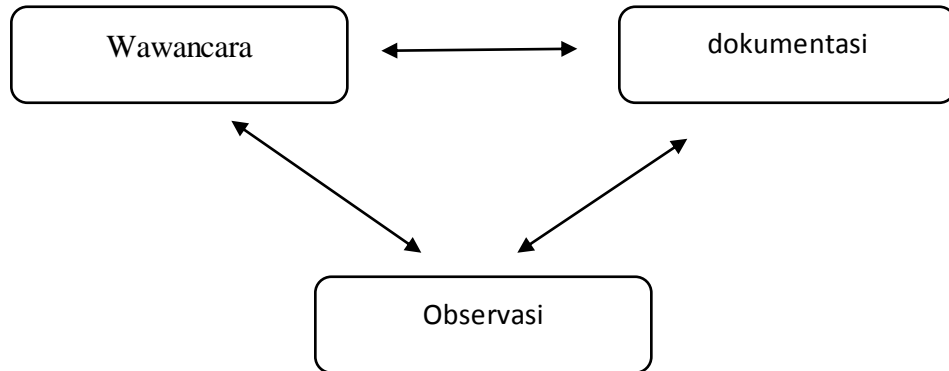
Bagan 3.1

Triangulasi Sumber Data



(sumber di olah peneliti, 2016)

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan data

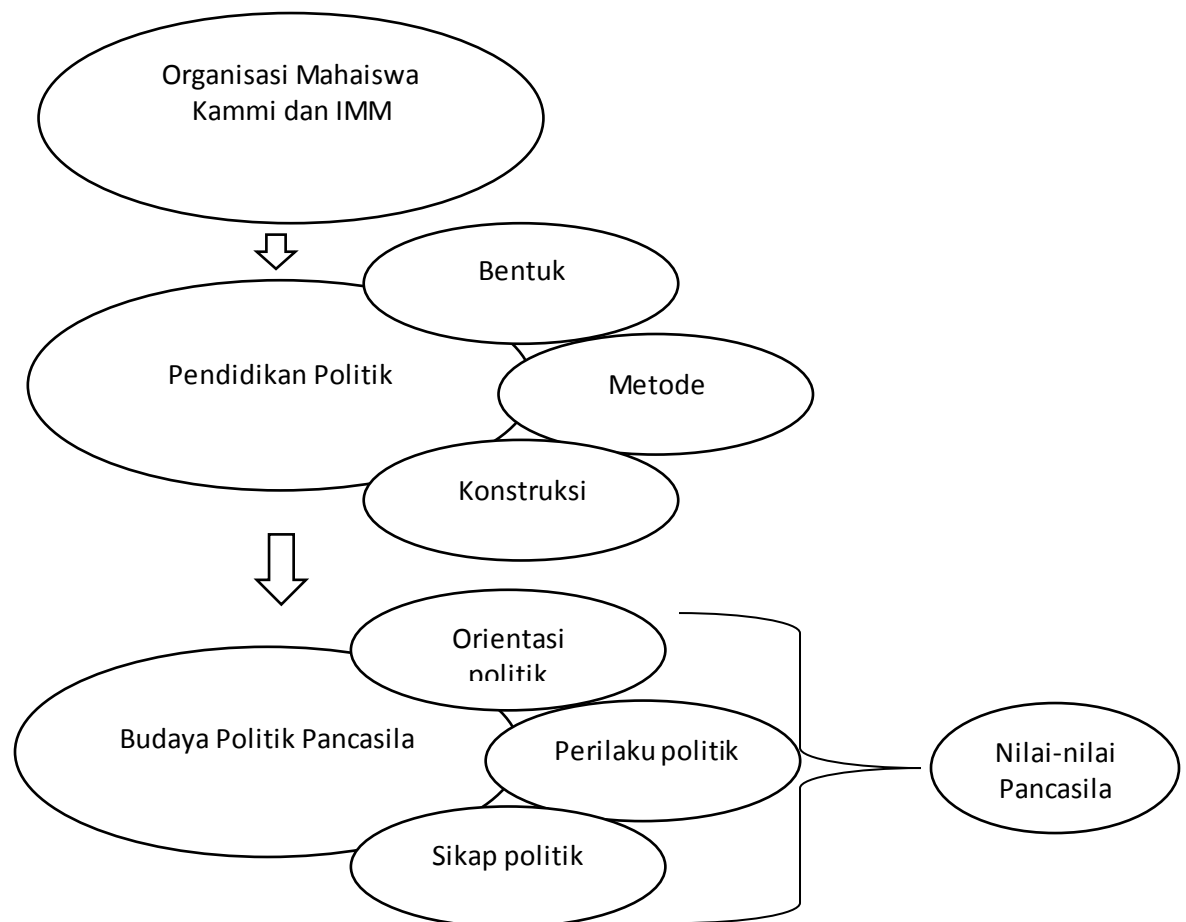


(sumber di olah peneliti, 2016)

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan menetapkan kerangka acuan dapat ditentukan batas-batas masalah yang akan diteliti sehingga penelitian tidak melebar dari masalah yang telah ditentukan. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.3
Kerangka Berpikir



(sumber diolah peneliti, 2016)

I. Jadwal Penelitian

Kegiatan	November	Desember	Januari	Febuari	Maret	April	Jad wal Pen eliti an
Proposal							
Ujian Proposal							
BAB I							
BAB II							
BAB III							
Penelitian							
BAB IV							
BAB IV							
Sidang I							
Sidang II							

(Sumber di olah peneliti 2016)